

# MENERAPKAN NILAI MODERASI MELALUI AJARAN AGAMA UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DAN POTENSI MASYARAKAT DESA PAKAM KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA

Rizki Ikhwansyah<sup>1</sup>, Alfia Rahman Manik<sup>2</sup>, Veri Ferdiansyah<sup>3</sup>, Thasya Virdinia<sup>4</sup>,  
M. Yoserizal Saragih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: rizkiipexx@gmail.com<sup>1</sup>, alfiarahmanmanik73@gmail.com<sup>2</sup>, veri.ferdians05@gmail.com<sup>3</sup>,  
thasyavirdinia@gmail.com<sup>4</sup>, yoserizal@uinsu.ac.id<sup>5</sup>

## Abstrak

Desa Pakam merupakan Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah desa kurang lebih 1,86 km<sup>2</sup> yang mencakup 2,84% luas wilayah Kabupaten Batu Bara. Moderasi beragama sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena mengatur perilaku manusia dan membimbing manusia untuk berbuat baik di dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan membangun moderasi spiritual dan kedamaian beragama di Desa Pakam. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan teknik pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan mengacu pada observasi langsung. Observasi lapangan dilakukan secara langsung melalui forum Wawancara di Desa Pakam, serta seminar yang diselenggarakan oleh KKN Kelompok 06 Kabupaten Batu Bara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama telah muncul di wilayah Desa Pakam, terbukti dari individu yang tetap menjalani kehidupan sehari-hari seperti biasa. Warga Desa Pakam sangat mendukung perdamaian antar umat beragama yang mencakup sikap saling menghormati dan menghormati keberagaman. Melalui penyelenggaraan KKN, kita dapat membangun masyarakat yang bermartabat melalui program kerja, khususnya di pedesaan Pakam. Masyarakat berdiskusi mengenai permasalahan yang ada kemudian mencari jawabannya dengan bantuan peserta KKN, menjalin kerjasama untuk mencapai prestasi. Tujuan dan sasaran program kerja yang diharapkan. Masyarakat Desa Pakam dapat dikatakan majemuk karena mewakili beragam ras, budaya, dan keyakinan agama. Keberagaman agama di Desa Pakam menumbuhkan nilai-nilai agama dan budaya, sehingga mengarah pada moderasi beragama dan kerjasama antar masyarakat.

**Kata Kunci :** Desa Pakam, Moderasi Agama, Program KKN, Pluralisme

## Abstract

Pakam Village is Medang Deras District, Batu Bara Regency, North Sumatra Province. The village area is approximately 1.86 km<sup>2</sup> which covers 2.84% of the area of Batu Bara Regency. Religious moderation is very important in social life because it regulates human behavior and guides people to do good in the world. The aim of this research is to obtain information and build spiritual moderation and religious peace in Pakam Village. This research uses field research with a qualitative descriptive approach technique. Field research refers to direct observation. Field observations were carried out directly through the Interview forum in Pakam Village, as well as seminars organized by KKN Group 06 Batu Bara Regency. Research findings show that religious moderation has emerged in the Pakam Village area, as evidenced by individuals who continue to live their daily lives as usual. Pakam Village residents strongly support peace between religious communities which includes mutual respect and respect for diversity. Through implementing KKN, we can build a dignified society through work programs, especially in rural Pakam. The community discusses existing problems and then looks for answers with the help of KKN participants, establishing cooperation to achieve achievements. Expected goals and objectives of the work program. The Pakam Village community can be said to be diverse because it represents various races, cultures and religious beliefs. Religious diversity in Pakam Village fosters religious and cultural values, thus leading to religious moderation and cooperation between communities.

**Keywords :** Pakam Village, Religious Moderation, Community Service Program, Pluralism

## PENDAHULUAN

Desa Pakam merupakan Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Pemukiman ini menempati area seluas sekitar 1,86 km<sup>2</sup>, atau 2,84% dari luas wilayah Kabupaten

Batu Bara. Sebagai bagian dari wilayah administratif Desa Pakam, di dekat Desa Pakam sedang dikembangkan Pelabuhan Kuala Tanjung untuk sektor industri di Kabupaten Batu Bara. Desa Pakam memiliki potensi untuk berkembang menjadi pusat industri di Sumatera Utara. Ekspansi yang cepat di Desa Pakam harus diimbangi dengan peningkatan standar pemerintah daerah. (Rachman et al., 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan semacam pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan menyelesaikan program kerja di daerah tertentu dalam waktu tertentu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menggali dan menangani permasalahan yang berkembang di masyarakat. (Yusup et al., 2023).

Kegiatan KKN Kepala Desa Pakam dan mahasiswa KKN kelompok 06 yang ingin memulai program KKN Moderasi Beragama mengakomodir program Moderasi Beragama. Tujuan program ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan antar umat beragama, mencegah perselisihan antar umat beragama, dan menumbuhkan toleransi dan pengertian yang lebih besar di antara umat beragama yang berlandaskan pada keragaman dan cita-cita Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Program "KKN Moderasi Keagamaan" diperkenalkan di Desa Pakam, Kecamatan Medang Deras, dengan beberapa alasan, antara lain karena luas wilayah desa yang sangat luas, kepadatan penduduk, dan keragaman agama yang sangat tinggi. Penduduk Desa Pakam sangat beragam, dengan berbagai macam keyakinan agama. Keragaman ini memberikan kesempatan untuk menekankan betapa pentingnya menjaga toleransi antar umat beragama. Untuk membangun komunitas yang moderat dalam beragama yang bermanfaat bagi penduduk Desa Pakam, penting juga untuk memperluas kesadaran beragama agar mencakup semua orang dari generasi muda hingga tua.

Penelitian dengan tema Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Pakam. Pengabdian kepada masyarakat meningkatkan komunitas menyediakan layanan melalui kolaborasi dengan komunitas yang lebih besar, termasuk pendidikan berkelanjutan, karena komunitas berusaha untuk terus belajar dalam kemitraan (learning society).

Hal ini juga memungkinkan peningkatan kualitas kemajuan teknis. Individu yang termotivasi untuk belajar akan lebih tangguh dan berkomitmen untuk membantu generasi berikutnya berkembang dan berkembang 27 Mahasiswa KKN ditugaskan untuk melakukan perjalanan langsung ke Desa Pakam di Kecamatan Medang Deras. Terdapat 2% non-Muslim dan 98% Muslim di lingkungan ini. Kebebasan beragama dan ketaatan dalam berperilaku cenderung berlebihan, baik dari pengertian yang didapat dari budaya maupun dari peradaban. Tidak dapat dipungkiri bahwa keragaman terlihat dalam masyarakat yang majemuk. Karena kemajemukan merupakan sunatullah, setiap orang harus mengakui keberadaannya. Meskipun demikian, mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki masyarakat akan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh KKKN meliputi program moderasi Islam seperti Tabligh Akbar bersama Ustadz, Festival Anak Sholeh, mengajarkan masyarakat untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah, kegiatan gotong royong (Jumat bersih di masjid), dan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di desa Pakam seperti Perwiritan Ibu-Ibu dan Pengajian rutin Jumat malam Sabtu. Namun, penerimaan terhadap keberadaan program-program tersebut dalam praktiknya tidak sepenuhnya konsisten dengan penerimaan secara teori, dan masih ada masalah di lapangan. Heterogenitas, atau keragaman, secara bertahap telah memberi jalan kepada kesamaan. Membandingkan sesuatu dengan agama tidak dapat diterima. Oleh karena itu, memahami agama apa pun membutuhkan kesadaran yang jujur tentang perbedaan. Dengan demikian, konsep pluralitas ini menghasilkan komponen yang erat dalam aksi keagamaan yang damai.

Sampai saat ini, pendekatan Desa Pakam terhadap moderasi beragama sangat menjunjung tinggi toleransi terhadap keragaman keyakinan di antara berbagai komunitas agama. Selain itu, koeksistensi berbagai kelompok agama di Desa Pakam dibuktikan dengan perilaku mereka yang tidak saling menyalahkan, yang lebih mengedepankan persaudaraan atas dasar pertimbangan kemanusiaan daripada afiliasi agama atau kebangsaan semata. Meskipun terlihat dari beragamnya pandangan umat beragama di dalam desa, toleransi beragama di Desa Pakam cukup tinggi, terkelola dengan baik, dan tidak pernah mendapat perlawanan. Meski demikian, warga Dusun Pakam tetap menjaga persatuan dan saling menghormati baik terhadap umat Muslim maupun non-Muslim.

Hal ini dapat dilihat setiap kali ada hari raya atau acara yang diperingati. Di Desa Pakam, moderasi beragama telah dipraktikkan sejak lama. Ada beberapa warga non-Muslim di desa ini meskipun mayoritasnya adalah Muslim. Namun, karena kepala desa mendukung gagasan moderasi beragama, perbedaan agama ini diterima. Toleransi dan kerukunan antar kelompok agama tumbuh

sebagai hasil dari moderasi beragama, yang memungkinkan setiap komunitas untuk berhubungan dengan orang lain dengan baik, menerima perbedaan yang ada antara Muslim dan non-Muslim, dan secara damai dan aman menjalin persaudaraan. Oleh karena itu, moderasi beragama penting bagi pemerintahan karena pada dasarnya dapat mendorong kerukunan antara berbagai komunitas agama ketika diterapkan.

Keharmonisan hidup memiliki kapasitas untuk menghasilkan kreasi yang luar biasa. Hal ini harus dikontrol untuk memupuk persatuan lintas agama. Salah satu strategi untuk mencapai konsensus dan jalan ke depan untuk perdamaian antara dua kelompok agama adalah semangat agama yang moderat. Indonesia membutuhkan moderasi agama untuk dilestarikan, itulah sebabnya mengapa moderasi agama lebih sering dipraktikkan di sana. Selain itu, untuk menjaga martabat manusia, moderasi dalam beragama harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam kegiatan gotong royong seperti menghadiri pesta pernikahan, mengunjungi tetangga yang sakit, dan berduka cita atas berita yang tidak menyenangkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi lapangan dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Pengamatan langsung adalah inti dari penelitian lapangan. Setelah observasi, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi di Desa Pakam. Subjek penelitian ini mendapat dukungan dari pihak berwenang setempat, termasuk Bapak Mulyati Rajali Pandiangan, kepala desa, dan perwakilan desa Pakam yang membantu mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli hingga 26 Agustus 2024, atau sekitar 30 hari.

Mahasiswa dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu melakukan pendekatan dan menyelesaikan suatu program kerja dalam waktu tertentu. Sebanyak 27 orang mahasiswa UINSU mengikuti KKN dari Kelompok 06 yang dilaksanakan di Desa Pakam, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 25 Juli - 26 Agustus 2024 yang diampu oleh Bapak M. Yoserizal Saragih. Pemilihan lokasi KKN di Desa Pakam tidak dilakukan secara sembarangan, agar masyarakat mampu menerapkan sikap Moderat dalam bentuk menawarkan pembelajaran kedepannya diantaranya Antusias dalam menghormati Hari Besar Islam, Perwiritan Untuk membina kerukunan umat beragama Dengan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi melalui ajaran agama untuk mengembangkan sikap dan potensi Masyarakat Desa Pakam, program ini bertujuan untuk menanamkan rasa kepedulian dan keikutsertaan mahasiswa. Mewawancarai Bapak Mulyati Rajali Pandiangan, Kepala Desa Pakam, merupakan salah satu metode pengumpulan data. Wawancara berlangsung selama tiga puluh menit pada tanggal 23 Agustus 2024 di kediaman Kepala Desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi tentang temuan dan hasil penelitian disajikan di bagian ini. Gambar dengan keterangan dapat digunakan untuk menampilkan data tentang temuan penelitian. Bagian ini juga mencakup komentar yang menjelaskan hubungan antara teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian. Implikasi atau kontribusi hasil penelitian terhadap ilmu pengetahuan juga dijelaskan dalam pembahasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki moderasi beragama di Desa Pakam. Kepala desa dan masyarakat umum memberikan informasi. Kami mengajukan berbagai pertanyaan untuk penelitian ini, seperti yang diilustrasikan dalam wawancara berikut:

Dalam Pertanyaan kami kepada Kepala Desa Pakam ada beberapa pertanyaan yang kami tanyakan diantaranya : 1) Bagaimana kerukunan umat Islam dan Kristen di Desa Pakam dalam menjalankan ibadah di tempat ibadahnya masing-masing? "Menurut Pak Mulyati Rajali Pandiangan Selaku Kepala Desa Pakam menyatakan Setiap pemeluk agama di Desa Pakam merespon positif, dan tidak ada gangguan terhadap aktivitas di masjid atau gereja". 2) Seperti apa hari raya besar, di mata umat Islam dan Kristen? "Menurut Pak Mulyati Rajali Pandiangan Selaku Kepala Desa Pakam menyatakan Kerukunan antara kedua agama sangat baik, dan tidak ada permusuhan dan saling menghormati di antara mereka". 3) Apakah pernah terjadi perselisihan antar umat beragama? "Menurut Pak Mulyati Rajali Pandiangan Selaku Kepala Desa Pakam menyatakan Tidak, tidak pernah ada terjadi perselisihan antar umat beragama". 4) Apakah orang-orang di daerah itu saling membantu tanpa memandang agama? "Menurut Pak Mulyati Rajali Pandiangan Selaku Kepala Desa

Pakam menyatakan Ya, hal ini sering dilaksanakan penduduk Desa Pakam dan Kerukunan umat Islam dan kristen di Desa Pakam sangat baik di sana tanpa keresahan”(Wawancara, 23 Agustus 2024).

Istilah Arab untuk "moderat" adalah "al-wasathiyah," sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah (2):143. Frasa al-Wasath, yang menandakan yang terbaik dan paling ideal, juga digunakan dalam hadits untuk menunjukkan bahwa masalah terbaik adalah yang berada di tengah. Islam moderat menekankan toleransi dan saling menghormati dalam menanggapi perbedaan, baik yang terkait dengan agama atau mazhab, sambil tetap memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman dasar tentang agama agar setiap orang mendapatkan bimbingan. Islam moderat berusaha mencari jalan tengah dan mencapai kompromi dalam menghadapi berbagai masalah. (Akhmadi, 2019).

Bangsa Indonesia disebut karena keragaman agama dan budayanya, sebagai masyarakat multikultural. Oleh karena itu, pemahaman tentang moderasi beragama sangat penting untuk mendorong kerukunan antar umat beragama yang akan berjalan secara adil dan seimbang. (Darma et al., 2023).

Implementasi moderasi beragama di Desa Pakam, Kecamatan Medang Deras, telah diawasi oleh kelompok KKN 06 Pakam setelah melakukan kuliah kerja nyata di daerah tersebut. Telah diamati bahwa moderasi beragama berjalan dengan cukup baik di Pakam, meskipun beberapa individu masih berjuang untuk memahami konsep moderasi spiritual, yang memiliki tiga aspek penting. Pertama, ada komunikasi yang baik antara masyarakat dan Tuhan di wilayah Palam. Alasan untuk menyatakan demikian adalah karena Desa Pakam terdiri dari tujuh dusun, yang mayoritas penduduknya 98% Muslim dan 2% non-Muslim. Selain itu, terdapat hubungan yang baik, adil, dan seimbang antara Tuhan dan manusia. Kelompok pengajian, seperti perwiritan, secara teratur diselenggarakan oleh masyarakat di Desa Pakam. Kelompok-kelompok ini terutama untuk para ibu yang bergilir di setiap rumah. Pengajian khusus untuk para ayah diadakan setiap hari Jumat, sementara pengajian untuk anak-anak diadakan di masjid setelah salat Magrib. Selain itu, semua salat wajib di masjid juga dilakukan secara serempak.

Hubungan antar manusia (Hablumminasnash) berjalan dengan baik di Desa Pakam. Ada kepala dusun yang bertanggung jawab di setiap dusun dari tujuh dusun yang membentuk Desa Pakam. Fakta bahwa penduduk desa terlibat dalam kerja bakti atau kegiatan gotong royong lainnya, seperti bekerja di ladang, seminggu sekali, menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam biasanya positif di banyak dusun. Lebih jauh lagi, dapat dikatakan bahwa masyarakat Pakam memiliki hubungan yang berkembang dengan alam dan secara aktif bekerja untuk melestarikan dan menjaga kelestarian lingkungan alam karena petani dan nelayan merupakan mayoritas penduduk.

Pendekatan yang berpikiran terbuka terhadap perbedaan antar kelompok agama dianggap sebagai hasil terpenting dari moderasi beragama di desa Pakam, menurut studi kerja yang dilakukan oleh kelompok KNN 06. Selain itu, koeksistensi beberapa komunitas agama di Pakam dibuktikan dengan pola pikir yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan di atas kebangsaan atau agama, sehingga sulit untuk menetapkan tanggung jawab atas perpecahan. Meskipun terlihat dari beragamnya pandangan keagamaan yang dianut oleh berbagai komunitas agama di desa ini, toleransi beragama cukup tinggi, terkelola dengan baik, dan tidak pernah mendapat perlawanan di desa Pakam. Meski demikian, warga dusun Pakam tetap menjaga persatuan dan saling menghormati baik kepada umat Muslim maupun non-Muslim. Hal itu terlihat dalam setiap perayaan hari besar atau acara.

Desa Pakam adalah Salah satu desa yang masih menjaga nilai kerukunan antar warganya berdasarkan derajat kerukunan antar umat beragama. Berdasarkan kenyataan bahwa sebagian warga hidup rukun meskipun berbeda agama, mereka dapat saling menghormati, hidup rukun, dan bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan desa dan lingkungan. Karena setiap suku mempunyai ciri khas yang dilestarikan oleh masing-masing kelompok, maka keberagaman suku di Pakam pada akhirnya membentuk ciri khas dari berbagai kelompok. Keharmonisan masyarakat desa Pakam dapat dilihat dari program-program yang dilaksanakan oleh banyak kalangan, seperti penyelenggaraan pertemuan lintas agama dan budaya.

Kehadiran umat beragama yang moderat diharapkan dapat membawa keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan beragama masyarakat sangat dipengaruhi oleh keseimbangan ini. Dengan mengubah perbedaan menjadi tugas untuk secara bijak menantang bahaya dan permusuhan yang dapat menggerakkan kehidupan masyarakat, moderasi beragama akan meningkatkan keyakinan beragama. Multikulturalisme mempunyai ajaran, agama, Islam, toleransi, relevansi, keadilan dan perdamaian (Miftah & Ni'mah, 2022). Terdapat dalam Al – Qur'an ayat yang mengenai Toleransi sebagaimana Al-Qur'an Surah Al Hujuraat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT membentuk manusia menjadi berbangsa dan bersuku agar mereka saling percaya satu sama lain. Tanpa perbedaan sebagai sumber konflik, individu wajib saling menghargai dan mengenal satu sama lain sehingga membuka jalan bagi eksistensi multikultural. Dalam masyarakat yang heterogen, agama merupakan hal yang sentral dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Desa Pakam. Norma sosial memegang peranan penting dalam menjaga ketertiban sosial. Agama sebagai sosok yang berkompeten harus berperan dalam meningkatkan moralitas umat beragama di seluruh lapisan masyarakat. Keberagaman budaya desa harus mengedepankan pengetahuan dan kesadaran multikulturalisme guna mengatasi permasalahan yang ada. Dalam masyarakat yang heterogen, pemimpin agama memainkan peran penting dalam menyelesaikan permasalahan dan menjaga keharmonisan sosial. Agama telah dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk membela hak privasi mereka.

Dalam situasi seperti ini, sikap moderat di kalangan masyarakat diperlukan untuk terlibat dalam penyelesaian perselisihan agama. Moderasi menjamin seseorang tidak terkurung oleh paham keagamaan yang berlebihan padahal menaati sila agamanya. Toleransi bukanlah alasan untuk meluasnya sikap moderat. Toleransi merupakan konsekuensi dari penerapan moderasi radikal di tengah masyarakat, bukan moderasi radikal itu sendiri yang merupakan sebuah proses. Toleransi tidak bisa menjelaskan perilaku moderat. Toleransi merupakan salah satu hasil dari moderasi umat radikal, jika diamalkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. (Agustin & Arsana, 2023).

Toleransi bertujuan untuk membolehkan dan menerima kompromi dalam situasi yang ada, namun tidak mengakui prioritas agama masing-masing individu. Toleransi terhadap agama lain merupakan salah satu syarat tercapainya kerukunan umat beragama; Sikap toleransi antar umat beragama dan sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang substansial akan mendorong terjadinya interaksi positif antar seluruh masyarakat guna terciptanya kehidupan yang damai, jujur, dan harmonis. (Armayani et al., 2022).

Berdasarkan Program Kerja yang telah di laksanakan satu bulan di Desa Pakam Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Pakam berikut :

#### **Masyarakat Aktif dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pakam**

Selama program buruh, kami melihat warga Desa Pakam terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan wirid, dan setiap kali ada yang meninggal, orang lain datang untuk menyampaikan duka cita. Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa warga Desa Pakam memahami kewajiban kemasyarakatannya berdasarkan syariat Islam, salah satunya adalah menerapkan Fardhu Kifayah. Para ibu-ibu Desa Pakam senantiasa melaksanakan wirid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat sore di salah satu rumah warga.



Gambar 1. Perwiritan Ibu – Ibu

Kegiatan tersebut meliputi pembacaan dan pembahasan ayat suci Al-Quran, serta pemberian suguhan bagi yang hadir. Makanan yang disediakan biasanya merupakan hadiah dari pemilik rumah yang mengadakan kegiatan wirid. Setiap Jumat sore. Pengajian biasa dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu malam.

Dalam contoh ini, Moderasi Beragama mengacu pada keyakinan, sikap, dan pengalaman keagamaan yang kita gunakan untuk merespons situasi dan kejadian. Moderasi beragama ditandai dengan toleransi, penghormatan terhadap tradisi, dan non-kekerasan. Dan selama kita tetap melaksanakan kegiatan KKN di sini, terlihat jelas masyarakat hidup berdampingan tanpa pernah ada perselisihan pendapat atau hal-hal lain yang meresahkan kelompok agama; dalam hal ini, tentu saja, perhatian utama kami adalah pada agama Islam.

#### **Belajar Mengaji Membaca Al – Qur'an**

Membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam, dan mempelajarinya adalah langkah pertama menuju kehidupan yang lebih memuaskan. Peran utama pendidikan adalah untuk mendidik dan membantu generasi muda Muslim dimulai sejak dini hari (iqra). Bakat anak usia dini merupakan keterampilan rumit yang dapat dicapai secara bertahap seiring pertumbuhan anak, oleh karena itu baiklah jika anak dipersiapkan untuk mengidentifikasi dan menguasainya sejak usia muda. Selain itu, hal ini sesuai dengan bakat dan kebutuhan anak, sehingga memastikan bahwa hal tersebut tidak terhambat.



Gambar 2. Belajar Mengaji Membaca Al – Qur'an

Kegiatan KKN kelompok 06 diawali dengan observasi tantangan pengajaran agama bagi generasi muda di desa Pakam. Program kerja mengajar mengaji dimulai pada tanggal 27 Juli 2024 dan berakhir pada tanggal 24 Agustus 2024. Kegiatan pengajaran mengaji dimulai setelah magrib Ba'da dan berlanjut hingga waktu sholat magrib. Kurikulum ini dirancang untuk siswa desa Pakam di TK, SD, dan SMP. Proses pembelajaran diawali dengan mengenal huruf hijaiyah dan berlanjut pada menghafal doa dan surat pendek.

Selama KKN, kami dari kelompok 06 selalu mengikuti program kerja Mengajar dan Mengaji. Latihan ini dilakukan setiap hari di Masjid Al-Ikhlas. Berdasarkan temuan kami, sebagian besar anak muda di desa tersebut bisa membaca Al-Quran. Namun, tidak semua generasi muda membaca Al-Quran, bahkan ada yang masih mengalami kesulitan. Saat mendidik, sering dijumpai beberapa siswa yang belum mampu membaca huruf hijaiyah. Selain itu, beberapa anak muda kesulitan membaca Al-Quran. Menurut pandangan kami, hal ini terkait dengan kurangnya pemahaman anak terhadap nilai-nilai membaca Al-Quran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami membuat program harian pembinaan dan bimbingan bagi generasi muda di Desa Pakam agar dapat mengenal pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas sehabis salat Maghrib.

#### **Kegiatan Festival Anak Sholeh**

Festival Anak Sholeh memberikan kesempatan kepada anak-anak SD dan SMP untuk mengamalkan ilmu agamanya. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan berbagai turnamen antar siswa. Yang akan berlangsung pada tanggal 18 Agustus 2024, di Masjid Al-Ikhlas Desa Pakam, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Acara ini berupaya untuk: 1) meningkatkan gairah belajar tentang Islam, 2) menggali potensi generasi muda umat Islam, 3) membangun sinergitas antar TPA/TPQ, 4) meningkatkan rasa percaya diri anak, dan 5)

mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang tua. dan guru yang mendampingi anaknya belajar agama Islam.



Gambar 3. Kegiatan Festival Anak Sholeh

Kami KKN kelompok 06 menyelenggarakan Festival Anak Sholeh yang meliputi lomba Adzan tingkat SD dan SMP, pembacaan ayat pendek tingkat SD dan SMP, peragaan busana muslim tingkat SD dan SMP, mewarnai tingkat SD, kuis Islami tingkat SD dan SMP. jenjang, dan lagu islami tingkat SD dan SMP. Hal ini juga menunjukkan betapa antusiasnya masyarakat setempat dalam mengikuti ajang kompetisi tersebut. Tujuan kami adalah menanamkan kecintaan terhadap Islam pada generasi muda, menciptakan generasi yang berakhlak mulia, mandiri, berilmu, dan nilai-nilai agama sejak dini.

#### SIMPULAN

Dari penjelasan berikut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian yang diberikan oleh mahasiswa kepada masyarakat dengan cara menyelesaikan program kerja di tempat tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menggali dan mengatasi permasalahan kemasyarakatan.

Salah satu persoalan dalam moderasi beragama adalah gagasan untuk mengutamakan kegiatan keagamaan, memanusikan individu, menunjukkan kasih sayang kepada sesama, dan memediasi konfrontasi antara dua faksi yang bermasalah. Menurut penelitian tersebut, moderasi beragama bertujuan untuk mendorong keterlibatan manusia, hubungan manusia-Tuhan, dan interaksi dengan alam. Toleransi beragama cukup tinggi di wilayah Desa Pakam, karena selama melakukan KKN di sana kami tidak pernah mengalami permasalahan atau perselisihan antar umat beragama. Berdasarkan pernyataan kepala desa saat wawancara, kami tidak pernah mengalami perbedaan pendapat antar kelompok agama; setiap orang hidup rukun dan berdampingan, saling menghormati umat agama masing-masing. Meskipun Desa Pakam beragam dalam hal budaya, kebangsaan, kepercayaan, dan kepercayaan, kami menemukan bahwa anggota masyarakat menghormati, menghargai, dan dapat membantu satu sama lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. H., & Arsana, I. W. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Magister Hukum Perspektif*, 14(1), 48–58. <https://doi.org/10.37303/magister.v14i1.78>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Armayani, C., Rania, A. A., Gurning, F. P., & Septiani, A. (2022). Meningkatkan Moderasi Umat Beragama pada Masyarakat Desa Pematang Kuala di Masa Pandemi Covid-19. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i0.4210>
- Darma, S., Padolly, Z., Hasibuan, W. M., Huda, N., Dewi, R., Khalijah, N., Ritonga, D. H., Lubis, R. S., Shahrin, A., & Syaputra, M. S. (2023). EFEKTIFITAS KULIAH KERJA NYATA (KKN) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT “ Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pagaran Tonga , Provinsi Sumatera Utara .” *Malik Al - Shalih Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

- 2(2), 47–58.
- Miftah, Z., & Ni'mah, R. (2022). Moderasi Beragama Di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105.
- Rachman, F., El Muhtaj, M., Siregar, M. F., Perangin-angin, R. B. B., & Prayetno, P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Pakam Peduli Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 241–250. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i3.2487>
- Yusup, W. B., Suriansyah, E., Sukiada, K., Zahroh, E. P., Fauzi, A., Riyah, J., Karubaba, H., Septrianto, D., Vitaloka, L., & Ernest, J. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Desa Tewang Rangkap Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 218–227.